

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MATERI NORMA DALAM KEHIDUPANKU MELALUI MODEL *PROJECT BASED LEARNING*

Nuraeni Tagos*, Mujahid Damopolii, Aris Iskandar

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

*Email Corresponding: aenitagos@gmail.com

Article Info

Article history:

Submit : 11 05, 2026

Accepted : 26 06, 2026

Publish : 30 07, 2026

Keywords:

*Learning Outcomes,
Pancasila Education, Norms
in My Life, Project Based
Learning.*

Kata Kunci:

*Hasil Belajar, Pendidikan
Pancasila, Norma dalam
Kehidupanku, Project Based
Learning.*

ABSTRACT

This study aims to apply the Project Based Learning model in class V of SDN 9 Limboto to improve student learning outcomes on the topic "Norms in My Life." The main problem faced is the low level of student understanding due to the use of less interesting learning methods, which makes students tend to be passive. To overcome this, the Project Based Learning model is used which encourages students to be more active in discovering and understanding the material through an exploration process. The method used in this study is Classroom Action Research (CAR) which is implemented in two cycles. Each cycle includes the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. Data collection techniques include observation, testing, and documentation. The results of the study show that in the pre-cycle stage only 20% of students achieved the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP). After the implementation of the project based learning model, in the first cycle the student's score increased to 60% with a student completion rate of. In the second cycle, there was another significant increase to 87%, with 13 students having achieved KKTP. These findings indicate that the project based learning model is effective in improving student learning outcomes on the material norms in my life.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas V SDN 9 Limboto untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Norma dalam Kehidupanku." Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya pemahaman siswa akibat penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik, sehingga membuat siswa cenderung pasif. Untuk mengatasi hal tersebut, digunakan model *Project Based Learning* yang mendorong siswa lebih aktif dalam menemukan dan memahami materi melalui proses eksplorasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pada tahap pra-siklus hanya 20% siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Setelah penerapan model *project based learning*, pada siklus I nilai hasil siswa meningkat menjadi 60% dengan tingkat ketuntasan siswa sebesar. Pada siklus II,

kembali mengalami peningkatan signifikan menjadi 87%, dengan jumlah 13 siswa telah mencapai KKTP. Temuan ini menunjukkan bahwa model *project based learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi norma dalam kehidupanku.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).
Copyright (c) 2026 Nuraeni Tagos, Mujahid Damopolii, Aris Iskandar



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses belajar yang mengubah siswa. Ini dapat termasuk perubahan kognitif, sikap, dan perilaku sehari-hari. Proses pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik supaya dapat memenuhi berbagai kebutuhan pribadi, kebutuhan masyarakat, dan kebutuhan negara. Kemampuan berpikir kreatif diperlukan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila karena dalam pembelajaran pancasila tidak hanya mempelajari tentang pengetahuan deklaratif yaitu berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, akan tetapi belajar tentang pengetahuan prosedural yaitu Kemampuan berpikir kreatif merupakan suatu proses berpikir untuk menentukan hubungan yang baru antara berbagai hal, penemuan pemecahan baru dari suatu permasalahan, menemukan metode baru dalam pembelajaran yang akan di laksana di dalam kelas (Risfi Aulya Hanni, 2023:312).

Mata pelajaran adalah satuan atau bidang studi dalam kurikulum pendidikan yang memiliki tujuan, materi, metode, dan evaluasi yang jelas, dan ditujukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Materi pembelajaran adalah komponen penting dalam proses pendidikan yang mencakup informasi, konsep, dan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Definisi materi pembelajaran dapat bervariasi, namun secara umum, materi pembelajaran mencakup semua sumber daya yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar, termasuk buku teks, alat peraga, dan media digital. Dalam konteks pendidikan, materi pembelajaran harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa dan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. (Cindy Elvira Noorazmah Hidayati, 2020:22).

Salah satu materi yang terdapat dalam pendidikan pancasila adalah norma dalam kehidupanku. Norma adalah aturan atau standar yang mengatur cara manusia berinteraksi satu sama lain dalam masyarakat. Beberapa jenis norma termasuk norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma hukum. Untuk menjaga masyarakat tetap tertib, harmonis, dan sejahtera, norma sangat penting. Oleh karena itu, peserta didik harus mempelajari dan memahami norma sejak kecil, terutama pada jenjang sekolah dasar.

Materi tentang norma dalam kehidupanku untuk kelas V sekolah dasar membahas definisi, jenis, fungsi, dan konsekuensi norma, serta contoh norma yang berlaku di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Tujuan dari materi ini adalah untuk

meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan siswa dalam menghargai dan mematuhi norma yang berlaku. (Hanni, 2020:3).

Saat peneliti melakukan kegiatan observasi pra Siklus awal pada hari Senin, 19 Januari 2026 di kelas V SDN 9 Limboto. Peneliti mendapati bahwa sebagian besar siswa kelas V masih hasil belajar siswa masih rendah, serta partisipasi aktif di dalam kelas masih kurang maksimal dalam pembelajaran pendidikan pancasila. Terdapat 15 siswa yang diamati pada kelas V SDN 9 Limboto, hanya sekitar 3 siswa 20% yang menunjukkan hasil belajar yang maksimal dan pemahaman terhadap materi norma dalam kehidupanku, sementara 12 siswa 80% masih mengalami hasil belajar yang kurang maksimal atau kurang dari kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) 70, pada materi norma dalam kehidupanku dalam mata pelajaran pendidikan pancasila.

Hal ini menggambarkan adanya kesenjangan kemampuan hasil belajar siswa, dimana sebagian belum mencapai indikator pembelajaran materi norma dalam kehidupanku, pada mata pelajaran pendidikan pancasila sesuai dengan KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) atau di bawah bobot penilaian dilihat dari lembar penilaian autentik kinerja siswa oleh wali kelas V SDN 9 Limboto. Oleh karena itu, dibutuhkan perhatian serta penanganan lebih lanjut untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan observasi dan wawancara di kelas V SDN 9 Limboto menerangkan bahwa pembelajaran pendidikan pancasila pada materi norma dan kehidupanku masih cenderung menggunakan metode ceramah. Guru lebih dominan dalam menjelaskan materi, sementara siswa lebih banyak berperan sebagai pendengar pasif, sehingga berdampak pada kurangnya partisipasi aktif dan diskusi siswa, serta kemampuan mereka dalam menganalisis permasalahan lingkungan disekitar masih belum maksimal kesadaran untuk mencari solusi yang kreatif dan aplikatif.

Salah satu solusi dalam pembelajaran sehingga meningkat hasil belajar siswa yakni dengan menggunakan model *project based learning*. Model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif adalah model *Project based learning* (PjBL). Model *Project based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang inovatif dengan beberapa strategi penting untuk sukses di abad 21. Model *Project based learning* mampu memberikan peluang yang besar siswa untuk menggali kreativitasnya. Sesuai dengan pendapat bahwa model *Project based learning* memiliki kelebihan antara lain: meningkatkan hasil belajar serta motivasi, kemampuan memecahkan masalah, kolaborasi, keterampilan berpikir kritis dan kreativitas. Model *Project based learning* memiliki potensi yang sangat besar untuk memberi pengalaman belajar agar lebih menarik bagi peserta didik dalam mempelajari materi Pendidikan Pancasila. (Inayah Fadiyah Andirasdini, 2024:33)

Dengan adanya pembelajaran model *project based learning* siswa dapat aktif dalam pembelajaran serta tidak hanya jadi pendengar tetapi siswa dapat membuat kegiatan project yang menarik sehingga mampu meningkatkan hasil belajar yang maksimal dan kemampuan mereka dalam menganalisis permasalahan lingkungan disekitar sesuai dengan materi yang di berikan. Oleh sebab itu sehingga memiliki daya kritis dalam berfikir yang dikembangkan pada siswa dan juga menekankan pembelajaran kontekstual berbasis dalam pembuatan project salah satunya adalah Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Materi Norma dalam Kehidupanku Melalui Model *Project Based Learning* Pada Siswa Kelas V SDN 9 Limboto Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Project based learning* dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini didasarkan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila, peneliti melihat masih rendahnya hasil belajar siswa pada materi tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul: ***"Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Norma dalam Kehidupanku Melalui Model Project Based Learning pada Siswa Kelas V SDN 9 Limboto Kabupaten Gorontalo"***.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tersebut, serta untuk memberikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif, menarik, dan bermakna dalam pendidikan karakter di sekolah dasar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR) Adalah, kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dalam bentuk refleksi diri melalui tindakan (*action*) yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berulang dalam siklus tindakan. Tujuannya adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja mengajar guru serta proses dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dirancang dalam dua siklus, mengacu pada model spiral dari Kemmis dan McTaggart. Setiap siklus mencakup empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil dari siklus pertama dianalisis untuk menemukan permasalahan yang akan menjadi dasar perbaikan pada siklus kedua. Tahapan pada siklus kedua mengikuti struktur yang sama, namun disesuaikan dengan modifikasi berdasarkan temuan sebelumnya untuk mengatasi hambatan yang muncul.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 9 Limboto, beralamat di Kelurahan Bolihuangga, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo, dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SDN 9 Limboto dengan peserta didik sebanyak 15 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran, guna dalam peningkatan hasil belajar mata Pelajaran pendidikan Pancasila materi norma dalam kehidupanku melalui model pembelajaran *project based learning* pada siswa kelas V.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Peneliti melakukan kegiatan observasi atau pengamatan siswa kelas V SDN 9 Limboto, Kabupaten Gorontalo, untuk melihat Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Materi Norma dalam Kehidupanku Melalui Model *Project Based Learning*.

2. Tes

Tes digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila, tes ini diberikan pada akhir setiap siklus tindakan, berupa soal-soal yang bertujuan untuk mengukur kemampuan berfikir kritis siswa dalam

pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam bentuk soal tes yang diberikan berupa pilihan Ganda 10 dan essay berjumlah 3 nomor jika siswa mampu menjawab seluruh soal dengan benar mendapatkan skor 100, dan akan dibandingkan dengan hasil siswa sebelum tindakan, dengan tujuan mengetahui hasil dan kreatif siswa setelah diterapkan model *project based learning* dalam proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa daftar hadir siswa, nilai foto dan video kegiatan pembelajaran, serta perangkat pembelajaran sebagai bukti pelaksanaan tindakan.

Untuk memperoleh hasil yang maksimal teknik analisis data yang digunakan yaitu lembar observasi dan ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar siswa di analisis dengan cara persentasi hasil peserta didik. Persentase ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka presentasi

$\sum x$ = Jumlah peserta yang tuntas belajar

N = Jumlah keseluruhan

Indikator keberhasilan jika siswa dikatakan tuntas jika mencapai nilai lebih dari KKTP 70, Rata-rata hasil siswa mengalami peningkatan dari pra-siklus ke siklus 1, dan dari siklus 1 ke siklus 2 dan jika dalam pelaksanaan pembelajaran telah memenuhi indikator keberhasilan, maka penelitian dapat dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar dalam peningkatan hasil belajar mata Pelajaran Pendidikan Pancasila materi norma dalam kehidupanku melalui model *project based learning* pada siswa kelas V SDN 9 Limboto, yang telah dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan 4 kali pertemuan. Pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dan pada siklus II dilakukan dua kali pertemuan. Dari dua siklus yang telah peneliti lakukan d untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila melalui model *project based learning* pada siswa kelas V SDN 9 Limboto, pembahasan ini difokuskan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yakni Seberapa besar peningkatan hasil belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila materi norma dalam kehidupanku melalu model *project based learning* pada siswa kelas V SDN 9 limboto, Kabupaten Gorontalo.

1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Norma dalam Kehidupanku Melalui Model Project Based Learning pada Siswa Kelas V SDN 9 Limboto.

Pendidikan adalah proses belajar yang mengubah siswa. Ini dapat termasuk perubahan kognitif, sikap, dan perilaku sehari-hari. Pendidikan terjadi di semua jenjang pendidikan, dari tingkat dasar hingga tingkat menengah, dan perguruan tinggi. Proses pendidikan tidak hanya mengajarkan kemampuan atau kecerdasan tertentu, tetapi juga membangun sikap agar anak-anak berperilaku sesuai dengan standar masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Project based learning* dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diberikan guru atau pendidik kepada siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar dapat menjadi dasar penilaian untuk menentukan apakah lembaga pendidikan berhasil dalam mengantarkan siswanya menuju pemahaman yang lebih baik dan pemenuhan kompetensi yang diperlukan. Penilaian hasil belajar adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Pemahaman hasil belajar menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan bagian dari pendidikan kewarganegaraan yang terfokus pada penanaman dan pemberian materi terkait ideologi Pancasila ke dalam materi pembelajaran kemudian di berikan kepada peserta didik agar menjadi warga negara yang memiliki karakter baik. Dapat dikatakan Pendidikan Pancasila adalah pendidikan ideologi di Indonesia. Adapun materi pembelajaran pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila yakni materi norma dalam kehidupanku. Norma dalam kehidupanku adalah suatu materi yang disampaikan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dalam materi ini membahas terkait norma-norma yang berlaku bertujuan agar peserta didik cakap dalam memahami aturan-aturan yang berjalan di lingkungan peserta didik dan mampu mengaplikasikannya di lingkungan masyarakat.

Dengan mata Pelajaran Pendidikan Pancasila materi norma dalam kehidupanku peneliti menggunakan Model pembelajaran *project based learning* yang diterapkan dalam penelitian ini termasuk dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa yang mana siswa akan berperan aktif sebagai subjek pembelajaran yang merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proyek secara kolaboratif. *Project based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan penggunaan model *Project based learning* adalah mengajarkan siswa untuk dapat bekerja secara kolaboratif dalam memecahkan masalah serta menghasilkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Adapun teori menurut konstruktivisme bahwa siswa membangun sendiri pengetahuan dan pemahaman melalui pengalaman interaksi dan kegiatan belajar aktif, sehingga model *project based learning* dapat berkaitan dalam teori konstruktivisme yang mana membangun sendiri pengetahuan dan pemahaman siswa melalui pembelajaran aktif serta bekerja secara kolaboratif dan memecahkan masalah. Jika siswa lebih aktif dan hasil

belajar meningkat, maka pembelajaran proyek dianggap efektif karena memberi pengalaman langsung tentang penerapan norma. Pada hasil belajar meningkat, maka hal ini menunjukkan bahwa siswa aktif membangun pemahaman tentang norma melalui kegiatan proyek, bukan hanya menerima materi dari guru.

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti melakukan penelitian yakni Pada awal kegiatan, sebelum penerapan tindakan, ketuntasan belajar siswa pada materi norma dalam kehidupanku hanya mencapai presentase 20% dengan 3 siswa yang mencapai KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran) dan 12 siswa yang belum tuntas mencapai KKTP. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada tahap awal, pemahaman siswa terhadap materi norma dalam kehidupanku masih tergolong rendah. Rendahnya persentase ketuntasan belajar ini mengindikasikan bahwa besar siswa belum mampu mencapai KKTP yang telah ditetapkan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa, seperti metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, serta minimnya kesempatan siswa untuk mengeksplorasi materi secara mendalam.

Pada siklus I pertemuan 1 dan 2 pembelajaran model *project based learning* sudah mulai dilakukan. Pada tahap ini, guru mulai mengenalkan langkah-langka pembelajaran berbasis proyek kepada siswa, diawali dengan kegiatan orientasi dan perumusan masalah. Siswa mulai diarahkan untuk memahami topik pembelajaran serta mengidentifikasi permasalahan yang akan dijadikan dasar dalam pelaksanaan proyek. Sebelum pembuatan proyek guru dan siswa membuat kesepakatan pembuatan proyek akan dibuat pada pertemuan kedua. Selanjutnya guru memberikan arahan pada siswa untuk pengerjaan LKPD kelompok. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum aktif secara maksimal, secara keseluruhan proses pembelajaran sudah mulai berjalan sesuai dengan sintaks *Project Based Learning*. Hasil siswa setelah siklus I menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan menjadi presentase penilaian hasil siswa dengan presentase 60% dari 9 siswa yang tuntas dan 40% dari 6 siswa yang tidak tuntas. Siklus I Dalam Model *project based learning* ini sangat diharapkan dapat memenuhi berbagai kebutuhan pembelajaran siswa, seperti meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan secara nyata dan kontekstual. Secara keseluruhan, pelaksanaan Siklus I pertemuan 1 dan 2 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, meskipun hasilnya belum maksimal sehingga masih diperlukan perbaikan pada tahap selanjutnya.

Pada siklus II pertemuan 1 dan 2, pembelajaran dengan model *Project Based Learning* dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari refleksi Siklus I. Pada tahap ini, guru melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan memberikan arahan yang lebih jelas dan sistematis kepada siswa terkait pelaksanaan pembelajaran.

Pada Siklus II pertemuan 1 dan 2, peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi norma dalam kehidupanku melalui model *project based learning* pada siswa kelas V SDN menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan 13 siswa dengan presentase 87% yang dinyatakan tuntas. Sedangkan yang tidak tuntas terdapat 2 siswa dengan presentase 13%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran mata pelajaran pendidikan pancasila materi norma dalam kehidupanku

melalui model *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Dengan demikian, pelaksanaan Siklus II pertemuan 1 dan 2 menunjukkan hasil yang lebih meningkat dibandingkan siklus sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran mata pelajaran pendidikan pancasila materi norma dalam kehidupanku melalui model *Project Based Learning*.

Tabel 1. Akumulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa

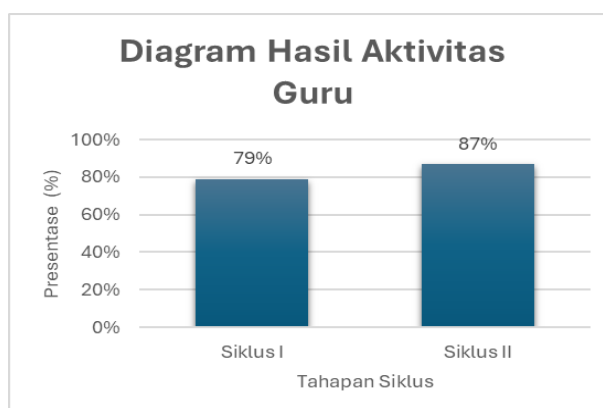
No	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Siswa Tuntas	3	9	13
2	Siswa Tidak Tuntas	12	6	2
3	Presentase Penilaian Klasikal	20%	60%	87%

Dari model *project based learning* pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila materi norma dalam kehidupanku pada siswa kelas V SDN 9 Limboto. Dalam hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai mulai dari aktivitas guru, aktivitas siswa, dan ketuntasan hasil belajar atau post-test. Adapun hasil dari tiap siklus bisa dilihat pada diagram perbandingan antara setiap siklus.

a) Aktivitas Guru

Berdasarkan penelitian yang peneliti dapatkan terdapat peningkatan aktivitas guru selama selama siklus I dan Siklus II. Pada pertemuan 1 dan pertemuan 2, Siklus I terdapat presentase **79%** yang dikategorikan **Baik**, hal tersebut namun masih terdapat beberapa yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran. Guru mulai melakukan perbaikan terhadap berbagai kekurangan yang ditemukan pada Siklus I. Pada Siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 terdapat peningkatan dengan presentase **87%** yang dikategorikan **Sangat Baik**, pada Siklus II terjadi peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa guru (peneliti) dapat meningkatkan proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Guru juga mampu melaksanakan setiap tahapan pembelajaran sesuai dengan yang telah dirancang dalam modul ajar secara lebih optimal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat aktivitas guru dalam mengimplementasikan model *Project Based Learning* mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Peningkatan aktivitas guru dalam pelajaran pendidikan pancasila materi norma dalam kehidupanku melalui model *Project Based Learning* di SDN 9 Limboto dapat dilihat pada diagram berikut.

Grafik 1. Hasil Aktivitas Guru

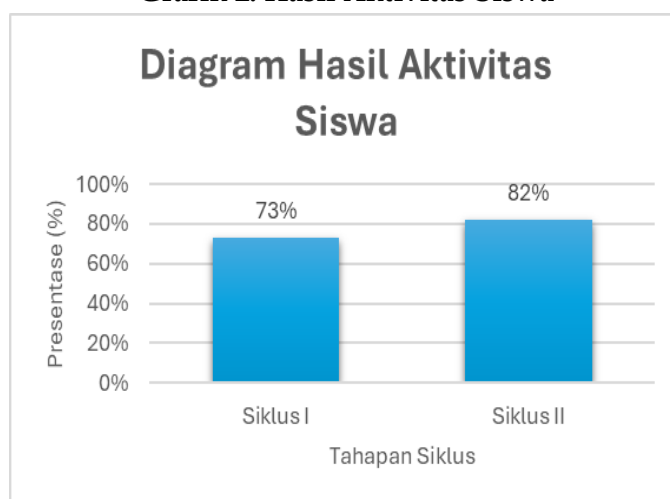


b) Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa selama pelaksanaan Siklus I hingga Siklus II. Pada Siklus I, pertemuan 1 dan pertemuan 2 terdapat persentase aktivitas siswa mencapai **73%** yang dikategorikan **Baik**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada Siklus I dapat dikategorikan Baik meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran, sehingga guru melakukan perbaikan dalam pertemuan selanjutnya atau pada siklus II.

Selanjutnya, pada Siklus II dilakukan berbagai perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Hal ini berdampak pada peningkatan aktivitas siswa, di mana pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 mencapai **82%** meningkat dengan kategori **Sangat Baik**. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa semakin aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, siswa juga mulai mampu mengikuti setiap tahapan pembelajaran sesuai dengan yang telah dirancang dalam modul ajar secara lebih optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat aktivitas siswa dalam penerapan model *Project Based Learning* mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Peningkatan aktivitas siswa dalam penerapan model *Project Based Learning* di SDN 9 Limboto dapat dilihat pada diagram berikut.

Grafik 2. Hasil Aktivitas Siswa

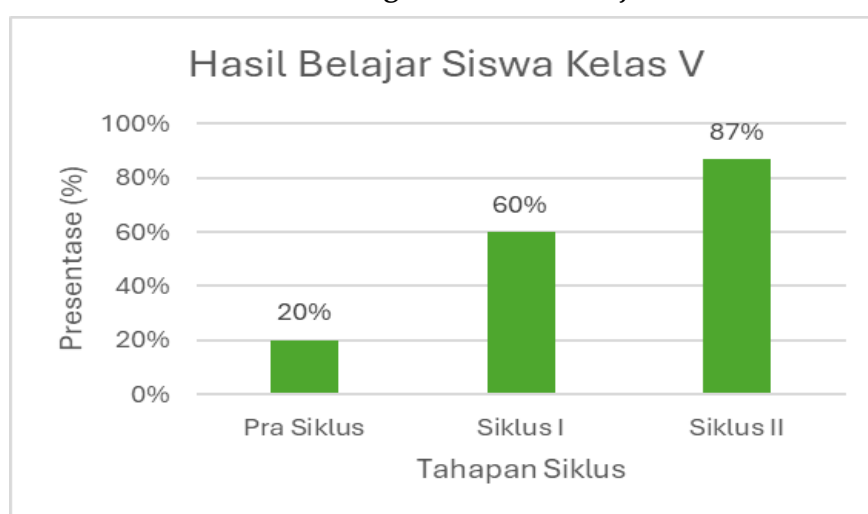


c) Hasil Belajar siswa

Berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa dalam mata Pelajaran Pendidikan Pancasila materi norma dalam kehidupanku melalui model *project based learning* pada siswa kelas V SDN 9 Limboto, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari Siklus I hingga Siklus II. Pada Siklus I, tingkat ketuntasan belajar siswa masih tergolong belum optimal, meskipun sudah menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pada kondisi awal prasiklus presentase **20%** atau yang tuntas 3 siswa dan yang belum memenuhi KKTP sekitar **80%** atau 12 siswa yang belum tuntas, pada saat sebelum tindakan dilakukan. Hal ini disebabkan karena siswa masih dalam tahap penyesuaian dengan model pembelajaran yang diterapkan. Pada siklus I dan Siklus II persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada kedua siklus melalui penerapan model pembelajaran *project based learning*.

Persentase hasil belajar siswa pada Siklus I menunjukkan bahwa 9 siswa dengan presentase 60% siswa telah mencapai ketuntasan, sedangkan 6 siswa dengan presentase 40% lainnya belum tuntas. Persentase ini relatif sama dengan kondisi pada tahap prasiklus, namun terdapat perbedaan pada peningkatan nilai individu siswa, misalnya dari nilai 60 meningkat menjadi 65. Selanjutnya, pada Siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan, di mana persentase ketuntasan belajar mencapai 87%, dengan 13 siswa yang tuntas, dan 2 siswa dengan presentase 13%, sehingga sebagian siswa kelas V SDN 9 Limboto telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa pada materi norma dalam kehidupanku melalui penerapan model *Project Based Learning* di SDN 9 Limboto dapat dilihat pada diagram berikut.

Grafik 3. Peningkatan Hasil Belajar



Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan, persentase hasil belajar siswa selama penerapan model *Project Based Learning* pada setiap siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II, menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa model *Project Based Learning* efektif digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi norma dalam kehidupanku pada siswa kelas V SDN 9 Limboto. Berdasarkan data yang telah dipaparkan, penelitian ini berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, 87% siswa kelas V SDN 9 Limboto mampu memahami materi dengan baik serta aktif terlibat dalam proses pembelajaran maupun dalam penyusunan pembuatan proyek sehingga terdapat peningkatan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari dua siklus yang dapat peneliti disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi "Norma dalam Kehidupanku" mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 9 Limboto, dengan target siswa kelas V dan 15 subjek penelitian. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pada tahap pra-siklus hanya 20% siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Setelah penerapan model *project based learning*, pada siklus I nilai hasil siswa meningkat menjadi 60% dengan tingkat ketuntasan siswa sebesar. Pada siklus II, kembali mengalami peningkatan signifikan menjadi 87%, dengan

jumlah 13 siswa telah mencapai KKTP. Temuan ini menunjukkan bahwa model *project based learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi norma dalam kehidupanku. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa menjadi lebih aktif, terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, serta mampu memahami konsep norma dalam kehidupanku apapun sehari-hari dengan lebih baik. Dengan demikian, penggunaan model *Project Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi tersebut. Hal tersebut ditunjukkan oleh adanya peningkatan persentase siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, N., Azizah, & Warda. (2024). Implementasi model PBL dan media permainan ubur-ubur untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran pendidikan Pancasila. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(1), 207–222.
- Anggraeny, V. Y., Sulalatin, S. A., & Hadi, F. R. (2023). Pendidikan Pancasila melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dengan metode project based learning (PjBL) dalam aktivitas siswa di SDN 1 Bedingin. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(4), 5701–5716.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299.
- Armawi, A. (2019). Dampak sosialisasi empat pilar MPR RI terhadap pendidikan Pancasila di perguruan tinggi. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(2), 98–110.
- Cahyati, W., Damayani, A. T., Wigati, T., & Suyoto. (2024). Implementasi model problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil pembelajaran. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 5(2), 223–230.
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan kekurangan project-based learning untuk penguatan profil pelajar Pancasila kurikulum merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213–226.
- MAN 2 Bojonegoro. (2025). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran pendidikan Pancasila kelas X MAN 2 Bojonegoro. *Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, 9(4), 1483–1489.
- Nurul'Azizah, A., & Wardani, N. S. (2019). Upaya peningkatan hasil belajar matematika melalui model project based learning siswa kelas V SD. *JARTIKA*, 2(1), 194–204.
- Sunaryati, T., Azzahra, S. S., Khasanah, F. N., Dewi, N., & Komariyah, S. (2024). Analisis instrumen tes sebagai alat evaluasi pada pembelajaran di sekolah dasar. *Riset Pendidikan Dasar*, 20, 316–324.
- Tafanao, N., & Zega, Y. (2023). Analisis hasil belajar matematika siswa di SMK Negeri 1 Umbunasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 845–852.
- Undari, S., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Edu Research Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS)*, 5(1), 110–116.